



---

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL  
TEACHING AND LEARNING TERHADAP HASIL  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
IPAS KELAS 4 SD SWASTA KATOLIK SEI  
BERAS KATA MEDAN  
T.P 2024/2025**

***THE INFLUENCE OF CONTEXTUAL TEACHING AND  
LEARNING MODEL ON STUDENTS' LEARNING  
OUTCOMES IN NATURAL SCIENCES SUBJECT  
FOR GRADE 4 AT SEI BERAS KATA CATHOLIC  
PRIVATE ELEMENTARY SCHOOL MEDAN  
ACADEMIC YEAR 2024/2025***

Putri Selvianita Tarigan<sup>(1)</sup>, Muhammad Daliani<sup>(2)</sup>, Polintan Rehulina Sembiring<sup>(3)</sup>, <sup>(1)(2)(3)</sup> Universitas Quality <sup>(1)(2)(3)</sup> Prodi PGSD FKIP Universitas Quality, Jl. Ringroad-Ngumban Surbakti No. 18 Medan, Kode Pos 20132, Indonesia)

Penulis Korespondensi: <sup>(1)</sup>putriselvianitatarigan@gmail.com,  
<sup>(2)</sup>mddaniboy@gmail.com, <sup>(3)</sup>polintanrehulinasem@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terhadap model pembelajaran contextual teaching and learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Swasta Katolik Sei Beras Kata Medan. Sebagai populasi penelitian siswa kelas IV dengan jumlah 17 orang siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penggunaan model contextual teaching and learning dapat membantu siswa agar mengetahui materi pembelajaran transformasi energi disekitar kita. Penelitian ini menggunakan sampel 17 orang siswa yang terdiri dari satu kelas yaitu kelas IV SD Swasta Katolik Sei Beras Kata Medan. Berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh nilai rata rata pre test 57.65. Berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh nilai rata rata post test 90.00. Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis thitung sebesar 7.617976972 dan ttabel sebesar 2.036933343 pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Maka kriteria thitung  $>$  ttabel ( $7.617976972 > 2.036933343$ ). penelitian yang dilaksanakan dikelas IV SD Swasta Katolik Sei Beras Kata Medan Tahun Pembelajaran 2024/2025 dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan penggunaan model pembelajaran contextual teaching and learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi transformasi energi disekitar kita di kelas IV SD Swasta Katolik Sei Beras Kata Medan Tahun Pembelajaran 2024/2025.

*Kata Kunci: Pengaruh, Model Contextual Teaching and Learning, Hasil Belajar*



---

### **ABSTRACT**

*This study was conducted to determine the influence of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model on students' learning outcomes in the Natural Sciences subject for Grade 4 at Sei Beras Kata Catholic Private Elementary School Medan. The population consisted of 17 Grade 4 students. This research used a quantitative research approach. The implementation of the Contextual Teaching and Learning model helps students better understand the learning material about energy transformation around us. The sample for this study consisted of 17 students from a single Grade 4 class at Sei Beras Kata Catholic Private Elementary School Medan. Based on the calculation results, the average pre-test score was 57.65, and the average post-test score was 90.00. Based on data analysis and hypothesis testing conducted in the Grade 4 class at Sei Beras Kata Catholic Private Elementary School Medan in the 2024/2025 academic year, it can be concluded that there is a significant influence of the Contextual Teaching and Learning model on students' learning outcomes in the Natural Sciences subject, particularly in the topic of energy transformation around us, for Grade 4 students at Sei Beras Kata Catholic Private Elementary School Medan in the 2024/2025 academic year.*

*Keywords: Influence, Contextual Teaching and Learning Model, Learning Outcomes*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan itu penting dalam hidup kita. Dengan pendidikan, kita bisa belajar banyak hal, mulai dari pengetahuan, keterampilan, sampai cara berpikir dan bersikap yang lebih baik (Sinaga & Silaban, 2020). Pendidikan juga bisa mengubah kebiasaan dan cara pandang seseorang, jadi nggak heran kalau semua orang butuh pendidikan.

Karena itulah, setiap orang punya hak untuk mendapatkan pendidikan. Bahkan, dalam UUD 1945 Pasal 31 Ayat (1) sudah jelas disebutkan bahwa "Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan." Artinya, nggak ada alasan buat siapa pun untuk menghalangi seseorang buat belajar dan berkembang.

Pada pasal diatas jelas tertulis bahwa pendidikan memegang berperanan sangat penting. Setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan tersebut sudah dijamin oleh hukum yang pasti dan bersifat mengikat, artinya tidak ada pihak manapun yang dapat menghalangi seseorang untuk belajar dan mendapatkan pengajaran N. A. P. Lestari, (2019). Manusia akan mampu bertahan hidup dengan baik jika mempunyai ilmu yang dapat diperoleh salah satunya melalui pendidikan. Ilmu menjadi salah satu faktor penting yang dapat menentukan nilai seseorang Watini, (2019).

Seseorang yang menuntut ilmu berarti berusaha untuk tidak terjerumus dalam ketidaktahuan. Menuntut ilmu merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu, dan hal ini dapat diperoleh melalui proses belajar (Haris, 2020). Belajar adalah aktivitas yang harus dilakukan sepanjang hayat, karena melalui belajar seseorang dapat melakukan perubahan dan perbaikan dalam berbagai aspek kehidupan yang berpengaruh pada masa depannya. Dengan terus belajar, seseorang dapat meningkatkan kualitas hidupnya, memperbaiki nasib, dan mencapai cita-cita



yang diinginkan. Oleh karena itu, belajar memiliki peran penting dalam menentukan arah kehidupan seseorang (Bahri, 2019). Di tingkat Sekolah Dasar, pendidikan bertujuan untuk memberikan bekal dasar bagi perkembangan individu, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan sosial. Selain itu, pendidikan dasar juga berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya serta membekali mereka dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang diperlukan.

Pembelajaran IPAS memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan rasa ingin tahu secara alami. Proses pembelajaran ini menekankan pengalaman langsung agar siswa dapat mengembangkan kompetensi dalam menjelajahi dan memahami lingkungan sekitar. Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk mengasah kemampuan bertanya, mencari jawaban berdasarkan fakta, serta mengembangkan pola pikir ilmiah. Program pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar dirancang untuk menumbuhkan minat dan memperluas pemahaman siswa mengenai dunia di sekitar mereka.

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru mengelola pembelajaran. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, memanfaatkan media pembelajaran, serta menerapkan strategi yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penggunaan model pembelajaran yang efektif juga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik, sehingga siswa lebih mudah memahami dan terlibat aktif dalam proses belajar.

Masalah di atas berdampak pada rendahnya nilai siswa yang belum mencapai standar ketuntasan belajar. Banyak siswa masih memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP) untuk mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Swasta Katolik Sei Beras Kata Medan. Berdasarkan informasi dari guru kelas IV di sekolah tersebut, hasil belajar IPAS siswa masih belum optimal. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan metode pembelajaran yang lebih menarik dan mampu menstimulasi keaktifan siswa agar proses belajar menjadi lebih bermakna. Salah satu inovasi yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Model ini membantu guru menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih bermakna. Dengan pendekatan ini, siswa didorong untuk mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih mendalam.

## **BAHAN DAN METODE**

Metode yang digunakan dijelaskan secara rinci agar hasil penelitian dapat dilaporkan dengan jelas. Penelitian ini menggunakan metode Pre-Experimental Design, yaitu rancangan yang hanya melibatkan satu kelompok atau kelas yang diberikan uji sebelum dan sesudah perlakuan. Rancangan yang digunakan adalah One Group Pretest-Posttest Design, di mana penelitian dilakukan pada satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol atau pembanding. Dalam desain ini, observasi dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum perlakuan (pre-test) dan setelah perlakuan (post-test). Pre-test ( $O_1$ ) dilakukan untuk mengukur kondisi awal sampel sebelum diberikan perlakuan, sedangkan post-test ( $O_2$ ) dilakukan untuk



mengetahui perubahan setelah perlakuan diberikan.

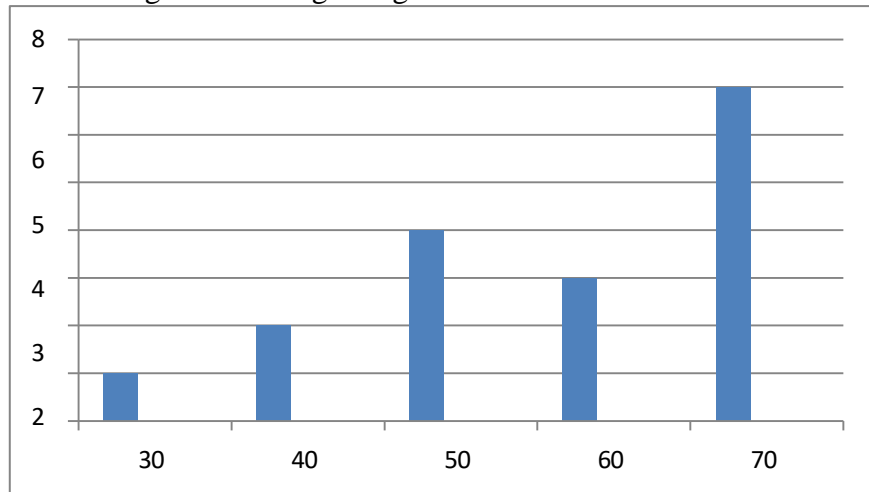
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini disajikan secara rinci dalam bentuk teks, tabel, dan gambar. Data yang ditampilkan dalam tabel atau gambar harus dirujuk dalam teks, namun tidak perlu menjelaskan kembali tahapan-tahapan secara detail untuk menghindari pengulangan informasi yang berlebihan. Tabel dan gambar diberi nomor sesuai urutan didalam naskah dari nomor kecil ke nomor besar. Penelitian ini dilaksanakan di SD Swasta Katolik Sei Beras Kata Medan T.P 2024/2025 pada Tanggal 12 s.d 28 November 2024. Sebelum peneliti memberi perlakuan dengan menggunakan model contextual teaching and learning kepada siswa kelas IV peneliti terlebih dahulu memberikan pre test untuk mengetahui kemampuan awal siswa ( Perhitungan selengkapnya dapat dilihat dilampiran). Hasil dari pre test kelas IV dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

**Tabel. 1.2 Hasil rata rata Nilai Tes Awal Siswa Kelas IV**

Kelas	Pre test
IV	57.65

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa dari 17 orang siswa kelas IV hasil nilai rata rata tes awal 57,65 dimana nilai rata rata tersebut belum memenuhi KKTP. Grafik hasil dari belajar siswa kelas IV sebelum diberi perlakuan model pembelajaran contextual teaching and learning sebagai berikut:



**Gambar 4.1 Grafik data hasil belajar siswa kelas IV sebelum diberi perlakuan model pembelajaran contextual teaching and learning**

Setelah melakukan tes awal maka dilakukan perlakuan (pembelajaran) dengan menggunakan model pembelajaran contextual teaching and learning kepada kelas IV. Setelah itu peneliti memberikan post test untuk mengetahui hasil dari perlakuan (perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran). Hasil post test kelas IV sebagai berikut:

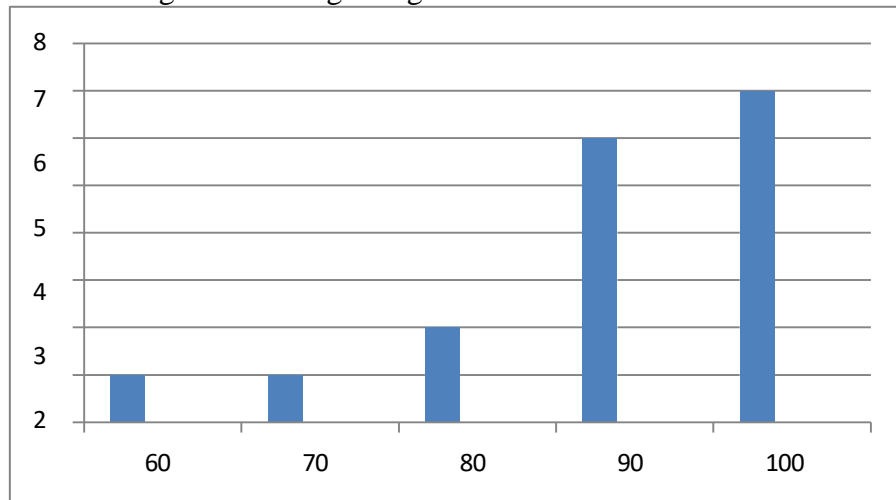


**Tabel 1.3 Hasil Rata rata Nilai Tes Akhir Siswa Kelas IV**

Kelas	Rata rata Nilai Akhir Siswa
IV	90.00

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 17 orang siswa kelas IV nilai rata rata post tes nya 90.00. Diman nila rata rata ini didapatkan setelah melakukan perlakuan model pembelajaran contextual teaching and learning.

Grafik hasil belajar siswa kelas IV sesudah diberi perlakuan model pembelajaran contextual teaching and learning sebagai berikut:



**Gambar 4.2 Grafik data hasil belajar siswa kelas IV sesudah diberi perlakuan model pembelajaran contextual teaching and learning**

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil belajar sudah berdistribusi normal. model pemebelajaran contextual teaching and learning yang dihitung dengan uji lilliefors dapat dilihat pada tabel 1.4 sebagai beriku:

**Tabel 1.4 Hasil Normalitas Data Tes Akhir Siswa Kelas IV**

Model	$L_o$	$L_t$
Sebelum diberi perlakuan <i>contextual teaching and learning</i>	0.1821	0.206
Sesudah diberi perlakuan <i>contextual teaching and learning</i>	0.1539	0.206

Karena terdapat nilai distribusi Llabel diperoleh hasilnya adalah 0.206. Uji normalitas data dilakukan sebelum penerapan model pembelajaran Contextual



Teaching and Learning diperoleh  $L_o = 0.1821 < L_t = 0.206$  untuk  $\alpha = 0.05$  dari jumlah siswa 17, maka  $H_o$  diterima, sehingga data hasil belajar siswa kelas IV diukur sebelum penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning, untuk mengetahui kondisi awal mereka berdistribusi normal.

Karena terdapat nilai distribusi  $L_{tabel}$  diperoleh hasilnya adalah 0.206. Uji normalitas data dilakukan setelah penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning diperoleh  $L_o = 0.1539 < L_t = 0.206$  untuk  $\alpha = 0.05$  dari jumlah siswa 17, maka  $H_o$  diterima, sehingga data hasil belajar siswa kelas IV diukur sebelum penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning, untuk mengetahui kondisi awal mereka berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas dan data dinyatakan berdistribusi normal, langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas untuk menguji kesamaan varians dalam populasi. Uji homogenitas ini dilakukan menggunakan uji F. Hasil pengujian homogenitas dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

**Tabel 1.5 Hasil Uji Homogenitas**

Kelas	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$
IV	1.229946524	2.333483627

Uji homogenitas data hasil belajar pada kelas IV sesudah diberi perlakuan model pembelajaran contextual teaching and learning diperoleh  $F_{hitung} = 1.229946524$  dan  $F_{tabel} = 2.333483627$ . Berdasarkan kriteria pengujian homogenitas  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan dapat dilihat pada tabel diatas bahwa  $F_{hitung} = 1229946524 < F_{tabel} = 2333483627$  maka  $H_o$  diterima, sehingga data hasil belajar siswa kelas IV sesudah diberi perlakuan model pembelajaran contextual teaching and learning dengan sampel 17 siswa mempunyai varian yang homogen.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas dan pengujian uji homogenitas menunjukkan bahwa data pada kedua variabel penelitian memiliki distribusi yang normal serta memiliki varian yang homogeny. Hal ini membuktikan bahwa persyaratan analisis data dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ini menggunakan uji t. Uji hipotesis dapat dilihat dari tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel. 1.6 Hasil Uji Hipotesis**

Kelas	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
IV	7.617976972	2.036933343

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 7.617976972 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2.036933343 pada taraf signifikan  $\alpha = 0.05$ . Maka kriteria  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7.617976972 > 2.036933343$ ). Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar IPAS siswa setelah diberi perlakuan model pembelajaran contextual teaching and learning berpengaruh signifikan. Penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam mata pelajaran IPAS terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SD Swasta Katolik Sei Beras Kata Medan pada Tahun Pelajaran 2024/2025.



---

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis penelitian yang dilakukan pada kelas IV SD Swasta Katolik Sei Beras Kata Medan Tahun Pembelajaran 2024/2025 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai hasil belajar IPAS siswa sebelum diterapkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) di kelas IV SD Swasta Katolik Sei Beras Kata Medan Tahun Pelajaran 2024/2025 menunjukkan rata-rata sebesar 58.
2. Setelah penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL), nilai rata-rata hasil belajar IPAS siswa meningkat menjadi 90.
3. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran contextual teaching and learning dan diperoleh  $T_{hitung} > T_{tabel}$  atau  $7.129062309 > 2.036933343$  maka  $H_0$  diterima sehingga dapat dinyatakan data berdistribusi normal terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Swasta Katolik Sei Beras Kata Medan T.P 2024/2025.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad, dkk. 2013. Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Agustiningtyas, P. S., & J. (2021). Peranan Teman Sebaya dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar di Masa Covid-19. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 3 No 3, 801-810.
- Ai Muflihah. (2021). Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Index Card Match Pada Pelajaran Matematika. Jurnal Pendidikan Indonesia, 2(1), 152–160
- Andi Setiawan, M, M.Pd. 2017. Belajar dan Pembelajaran. Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ansori, L. I., Jaelani, A. K., & Affandi, L. H. (2020). Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning dengan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sdn 9 Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020. Progres Pendidikan, 1(1), 33–41.
- Kerlinger, Fred E. N, Foundation of Behavioral Research, Holt, Rinehart, 1973.
- Marbun, L. P. S. (2018). Pengaruh Model Ctl Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Tri Sakti Lubuk Pakam T.A 2016/2017. 5(1), 68–74.
- P Trisnawati • 2022 • Dirujuk 1 kali — Menurut Rusman dalam Dewi, dkk (2021, hlm. 10) model CTL adalah hubungan yang mengkaitkan materi atau topik pelajaran dengan kehidupan.
- Rusman. 2014. Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Press. Semarang: Unisulla Press.
- Slameto 2010, Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi Negara, Intermedia, Jakarta 1989.
- Suharsimi Arikunto. Dasar- dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Bina Aksara,1984.
- Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran, cet. Ke- 11,(Bandung: 2013),



---

hlm.14 2 Ibid, hlm 15.

Tampubolon, R. A., Sumarni, W., & Utomo, U. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 5(5), 1–13.

Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana